
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MICROSOFT POWERPOINT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDN 025 SINAMBEK

Parulian Simanjuntak
SD Negeri 025 Sinambek
email: iansmjtk@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) examine the inquiry learning model by utilizing microsoft powerpoint media that can improve learning outcomes in Natural Science subjects class V-B SDN 025 Sinambek (2) describe student responses to learning by applying the inquiry learning model by utilizing media powerpoint. This research is classroom action research which is conducted in two cycles. The subjects of this study were students of class V-B SDN 025 Sinambek totaling 18 people. Data was collected by using observation, test, and interview methods. The data obtained from the observation and interview methods were analyzed using descriptive-qualitative techniques. The data obtained from the test method were analyzed by descriptive-quantitative techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes in the first cycle are included in the poor category with an average value of 62.78 and the classical learning completeness level only reaches 44%. While the learning outcomes in cycle II are included in the very good category with an average value of 76.94 and the level of classical learning completeness has reached 89%. So it can be concluded that student learning outcomes from cycle I to cycle II have increased by 45%.

Keywords: *inquiry learning model, learning outcomes, power point media.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media microsoft powerpoint yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V-B SDN 025 Sinambek (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media power point. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B SDN 025 Sinambek yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan wawancara. Data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara ini dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dari metode tes dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar pada siklus I termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 62,78 dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 44%. Sedangkan pada hasil belajar siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 76,94 dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 89%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 45%.

Kata kunci : *hasil belajar, media power point, model pembelajaran inkuiri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi perubahan, perkembangan, kemajuan dan kehidupan bangsa dan negara. Melalui sarana ini manusia ditempa menjadi manusia yang cerdas serta memiliki karakter dan nilai-nilai yang akan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Pendidikan juga disebut sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan maupun penelitian.

Perubahan maupun pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan terus dilakukan agar tercapainya cita-cita maupun tujuan nasional. Salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan tuntutan maupun perkembangan zaman. Pemerintah berupaya meningkatkan dan mengembangkan kurikulum, bahan ajar, model pembelajaran, dan sistem evaluasi, penilaian serta asesmen agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *discovery* (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis

proyek (*Project Based Learning*), model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

Pada kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran yang berkembang untuk saat ini adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dengan pola belajar yang aktif mencari serta diperkuat dengan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan juga pembelajaran kritis. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis yang membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Oleh karena itu peserta didik akan melakukan serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, menarik kesimpulan dan kemudian mengomunikasikan hasilnya. Serangkaian hal tersebut mampu mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh sebab itu proses pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman langsung dengan cara menjelajahi agar

memahami alam sekitar secara ilmiah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan dengan cara inkuiri ilmiah (*scientific Inquiry*). Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sehingga dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Winaputra (2003) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta terlibat langsung dalam pembelajaran agar memiliki pengalaman

belajar dalam menemukan konsep-konsep materi serta menemukan sendiri jawaban atas masalah yang diajukan.

Pada saat memberikan materi di kelas, guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, gaya belajar serta menggunakan media yang tepat agar proses kegiatan pembelajaran menarik dan tidak membosankan sehingga hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik perhatian dan tidak membosankan akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang tercapai ditandai dengan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar menandakan bahwa belum tuntasnya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V-B, dalam hal ini peneliti berperan sebagai peneliti dan sekaligus sebagai guru kelas V-B di SDN 025 Sinambek Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau ditemukan permasalahan sebagai berikut, hasil belajar IPA masih rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru belum menggunakan media pembelajaran yang relevan, guru masih mendominasi pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik, guru masih lebih banyak memberikan informasi pengetahuan

dibandingkan peserta didik menemukan sendiri.

Diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 025 Sinambek untuk mata pelajaran IPA adalah ≥ 70 . Ternyata masih banyak peserta didik yang belum mencapai angka ketuntasan tersebut. Berdasarkan hasil ulangan pada tema II, terdapat 3 dari 18 orang peserta didik yang tuntas belajarnya. Suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 , maka dapat disimpulkan hasil ulangan pada tema II tersebut secara klasikal belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran saintifik dalam hal ini inkuiri. Penerapan model inkuiri merupakan model pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Melalui penerapan model inkuiri peserta didik akan aktif dalam menemukan konsep pelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat berdasarkan pengalaman dan akan lebih bertahan lama dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup 3 (tiga) ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu peserta didik memudahkan dalam memahami

pelajaran. Guru sekarang dituntut dapat mengembangkan keterampilan dengan membuat media pembelajaran. Dengan demikian guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran. Penetapan metode yang tepat dan penggunaan media yang praktis mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta mempermudah peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang telah diterimanya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V-B akan menggunakan media *PowerPoint* khususnya pada materi sistem pencernaan manusia.

PowerPoint adalah salah satu perangkat lunak yang dirancang untuk menampilkan program multimedia, dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah karena tidak memerlukan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (Nurseto, 2011). Peneliti terdorong untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan penerapan model inkuiri pada materi sistem pencernaan manusia. Materi ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk belajar dan menemukan sendiri. Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan bantuan *PowerPoint* sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA, di mana peserta didik

akan lebih berperan aktif karena dituntun untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri dengan melakukan percobaan untuk mengumpulkan data, sehingga peserta didik mengalami langsung apa yang sedang dipelajari sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri ini didukung dengan penelitian terdahulu yang diambil dari penelitian Pratiwi Oktaviani Cindi, dkk (2017) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi pesawat sederhana. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V-B SDN 025 Sinambek Tahun Pelajaran 2022-2023.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2022 di SD Negeri 025 Sinambek Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas V-B SD Negeri 025 Sinambek Tahun Pelajaran 2022/2023. Kelas V-B berjumlah 18 orang terdiri dari 7 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan

2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 (kali) pertemuan. Model ini menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi hasil belajar peserta didik. Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas merupakan usaha untuk mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk mengubah atau memperbaiki sesuatu hal agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi, kemudian Kemmis & Taggart menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti pada situasi sosial untuk meningkatkan penalaran.

Desain penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Hopkins, 2008:58) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B SDN 025 Sinambek yang berjumlah 18 orang. Objek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah hasil belajar IPA melalui model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan bantuan *media PowerPoint*.

Pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes ulangan yang dapat menghasilkan prestasi peserta didik (Sudijono, 2008;67). Untuk mengetahui respon siswa dilakukan dengan observasi pada saat pembelajaran. Menurut Sudjana

(2011) untuk mengetahui nilai rata-rata belajar peserta didik, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik keseluruhan

Persentase hasil belajar secara klasikal menurut Trianto (2011) adalah suatu ketuntasan belajar jika sekurang-kurangnya 85% dari peserta didik tuntas. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} X 100\% \text{ (Purwanto, 2012)}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar secara klasikal

T = Jumlah peserta didik

Tt = Jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran IPA pada siklus pertama guru dengan model pembelajaran inkuiri diawali dengan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan melalui penayangan gambar, video, atau ringkasan materi yang ditampilkan pada slide *PowerPoint*. Kemudian guru memberikan soal pemahaman materi untuk dipecahkan sesuai

implementasi model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, belum menunjukkan pelaksanaan yang optimal, baik dilihat dari cara belajar peserta didik masih enggan mengambil inisiatif untuk aktif belajar, berdiskusi secara berkelompok dan membagi pendapat dengan yang lain. Pada siklus I, guru melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *PowerPoint*, secara terstruktur dalam dua kali pertemuan pada siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut.

Hasil analisis pada siklus I, diperoleh nilai hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu mencapai rata-rata 62,78 dan tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 44%. Ini berarti sekitar 56% peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70,00. Dilihat dari pengamatan siklus pertama terhadap respon, dari 18 peserta didik dalam pembelajaran IPA secara keseluruhan masih belum menunjukkan respon yang baik. Respon yang kurang baik ini terlihat dari beberapa aspek yang diamati antara lain (1) rasa malu saat berdiskusi dengan temannya karena takut salah ; (2) sebagian kecil peserta didik masih terlihat kurang aktif dalam mengajukan pendapatnya saat berdiskusi dengan teman kelompoknya; (3) peserta didik kurang

percaya diri saat tampil ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil belajar dan respon peserta didik yang telah disebutkan di atas dapat dimaknai bahwa ada korelasi antara tingkat kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan respon belajar sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, ada indikasi bahwa permasalahan yang diangkat sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Berdasarkan refleksi tersebut maka dibutuhkan adanya siklus II yang merupakan penyempurnaan dari siklus I.

Pembelajaran pada siklus II guru berupaya mengkondisikan pembelajaran yang lebih berkualitas disesuaikan dengan hasil refleksi, memfasilitasi peserta didik sesuai dengan langkah pembelajaran inkuiri. Proses pembelajaran IPA diawali dengan proses apersepsi, memberikan permasalahan untuk dipecahkan dan lebih banyak memperhatikan waktu dalam kegiatan inkuiri ini, sehingga membantu peserta didik untuk lebih banyak berpikir secara kritis dan kreatif, serta aktif bertukar pendapat (*share*) dengan kelompoknya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

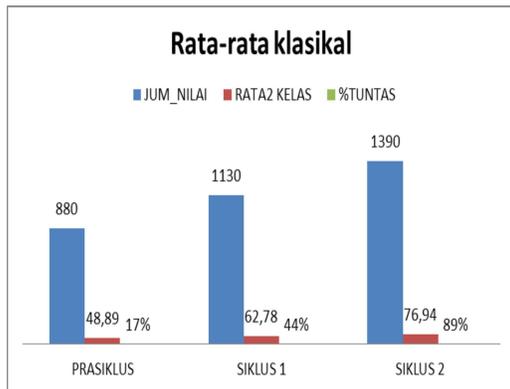
Hasil observasi proses pembelajaran IPA telah menunjukkan pelaksanaan

pembelajaran yang optimal dan signifikan baik dilihat dari kemampuan guru, partisipasi peserta didik dalam belajar dan cara belajar peserta didik.

Hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh nilai hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai rata-rata 76,94 dan tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 89%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 45%. Jika melihat nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70 terjadi penurunan jumlah peserta didik yang belum tuntas dari 10 orang pada siklus I menjadi 2 orang pada siklus II.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas dengan menerapkan model inkuiri berbantuan *PowerPoint* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media *PowerPoint* ini dapat meningkatkan motivasi dan interaksi peserta didik dalam belajar karena di dalamnya tidak hanya ditampilkan teks, tetapi juga gambar, grafik, animasi, suara, dan obyek lain, sehingga pembelajaran dapat dikemas menjadi lebih menarik (Ghufroni & Hastu, 2013).

Gambar peningkatan nilai rata-rata klasikal siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik batang pada gambar berikut.



Grafik peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2

Dilihat dari pengamatan siklus kedua terhadap respon selama proses pembelajaran berlangsung, secara umum terjadi peningkatan kualitas respon peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II. Peningkatan kualitas respon ini terlihat dari beberapa aspek yang diamati antara lain (1) peserta didik tidak malu lagi dalam mengutarakan pendapatnya kepada teman kelompoknya, (2) peserta didik telah aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperhatikan permasalahan yang disampaikan oleh guru namun juga memiliki inisiatif untuk mengkonfirmasi materi permasalahan tersebut jika mereka tidak mengerti akan permasalahan yang diberikan; (3) peserta didik percaya diri dan berani untuk mempresentasikan hasil dikusinya di depan

kelas ; (4) adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil belajar dan respon peserta didik di atas dapat dimaknai bahwa adanya peningkatan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan respon belajar pada siklus II yang lebih baik sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini adalah dampak dari perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V-B SDN 025 Sinambek melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *PowerPoint*. Berdasarkan data hasil belajar dan pengamatan saat proses pembelajaran, penerapan direncanakan dan diimplementasikan dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan sehingga hasilnya meningkat siklus demi siklus.

Data hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara umum sudah dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan serta mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dengan terpenuhinya beberapa kriteria tujuan yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,94 secara klasikal berada pada kualifikasi sangat baik dan

respon juga sangat baik pada siklus II dan terbukti dalam pembelajaran, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran, partisipasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam berdiskusi memecahkan permasalahan dan menyampaikan hasil pemikirannya juga menunjukkan peningkatan kualitas respon yang positif terhadap perkembangan dan cara belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Melihat nilai rata-rata hasil belajar meningkat dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran sebesar 70 dengan respon baik tersebut, dapat dikatakan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pratiwi, O, dkk (2017) dengan menerapkan model inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpikir, mencari atau menemukan sendiri karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ulansari, dkk, (2018) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa akan meningkat di setiap siklusnya saat proses pembelajaran dengan

menggunakan model inkuiri. Putra, A, dkk, (2019) bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan *PowerPoint* pada pembelajaran IPS terbukti meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya penelitian Jundu, R, dkk, (2020) terbukti terjadi peningkatan hasil belajar IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, dkk (2016) mengemukakan bahwa dengan model inkuiri akan meningkatkan keterampilan proses sains dan ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. terbukti adanya pengaruh peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *power point* sangat efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik kelas V-B SDN 025 Sinambek. Hal ini didasarkan pada implementasi penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *PowerPoint* yang telah memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi peserta didik, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya, (2) respon peserta didik terhadap proses

pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan memanfaatkan media *PowerPoint* menunjukkan respon yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V-B SDN 025 Sinambek.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan ada beberapa saran yang dapat disampaikan; 1) pada saat menerapkan model inkuiri ini sebaiknya guru memberikan motivasi, membimbing dan mengawasi jalannya diskusi kelompok agar pelaksanaan inkuiri itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, 2) pada saat menerapkan model inkuiri di ruangan sebaiknya dipadukan dengan media seperti *PowerPoint* agar kegiatan pembelajaran menjadi berkesan, menarik, dan menyenangkan, 3) penerapan model inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik karena penerapannya sederhana dan hasilnya pun maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ghufroni, M. Y., & Hastuti, B. (2013). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dan Interaksi Sosial Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dilengkapi Media Power Point Pada Materi Pokok Stoikiometri kelas X SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2 No. 3, hlm. 114-121.

Hopkins, David. (2008). *A Teacher Guide to Classroom Research (Fourth Edition)*. New York: The McGraw Hill Companies.

Jundu, R, dkk. (2020). Hasil Belajar IPA siswa SD di daerah tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal tidak terakreditasi*. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UKI Santu Paulus Ruteng, NTT.

Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurseto, T. (2011). Membuat pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol 8 No. 1.

Pratiwi, O, & Dkk. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol.2 No. 1*.

Purwanto. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Putra, A, & Dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.3 No.1.

Rahmani, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pencerahan Vol. 10 No. 2*.

Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ulansari, dkk (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi Vol. 2 No. 1, hlm. 27-33*.
- Winaputra, Udin S. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

